

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan sesuatu secara detail dan mendalam, mengenai kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan. Mengenai metode kualitatif Sugiyono (2010: 15) menerangkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.

Sedangkan definisi metode kualitatif menurut Sukmadinata (2010: 60) menerangkan yaitu “Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang sangat matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan dilapangan. Perubahan desain tersebut karena

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampel bersifat purposif yang menjadi sumber dan kaya informasi tentang fenomena yang diteliti, pengumpulan dan analisis data secara interaktif bukan terpisah-pisah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, dan inovasi.

Penelitian kualitatif terdiri atas beberapa tahap seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2010: 29) yaitu : “(1) tahap deskripsi, peneliti memasuki konteks sosial ada tempat, aktor, dan aktivitas; (2) tahap reduksi, peneliti menentukan fokus: memilih diantara yang dideskripsikan; (3) tahap seleksi, peneliti mengurasi fokus menjadi komponen yang lebih rinci.” Berdasarkan tiga tahap dalam penelitian kualitatif tersebut, maka hasil akhir yang diperoleh berupa informasi yang bermakna, sehingga dapat diambil kesimpulan yang ilmiah.

Proses penelitian ini dimulai peneliti dengan melakukan studi pendahuluan atau observasi kepada beberapa guru penjas dan kepala sekolah di Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Sumedang Utara. Pada studi pendahuluan ini dilakukan analisis terhadap beberapa temuan awal baik yang secara empiris ditemukan di lapangan maupun kajian secara teoritis berupa data-data awal yang diperoleh peneliti tentang kinerja guru penjas, profil setiap kecamatan, dan profil guru penjas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti kemudian berupaya menentukan masalah/fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian menjadi terarah, jelas, dan merupakan pijakan untuk dijadikan dasar awal penelitian ini dilakukan.

Setelah masalah/fokus penelitian ditentukan, kemudian peneliti merumuskan masalah/fokus penelitian tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan yang akan diungkap dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mencari berbagai konsep teori dan penelitian/penemuan yang relevan untuk mendukung penelitian yang dilakukan dan sebagai bahan referensi untuk pembahasan hasil penelitian ini.

Langkah berikutnya adalah peneliti memilih desain/pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penentuan sampel penelitian dari setiap sekolah dasar di tiap kecamatan, baik untuk sumber dan primer yaitu guru penjas, maupun sumber data sekunder yaitu kepala sekolah dan rekan guru dari setiap sekolah. Pada saat itu juga peneliti menyusun instrumen penelitian untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, instrumen yang disusun peneliti sendiri terdiri atas: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Setelah sampel dan instrumen penelitian ditentukan, peneliti kemudian terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Selama di lapangan peneliti juga melakukan analisis *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Langkah selanjutnya melakukan analisis selesai di lapangan yang diarahkan pada penetapan data-data yang mendukung pada hasil kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti menggunakan Uji *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (objektivitas) sehingga temuan hasil penelitian dapat segera disimpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang diajukan.

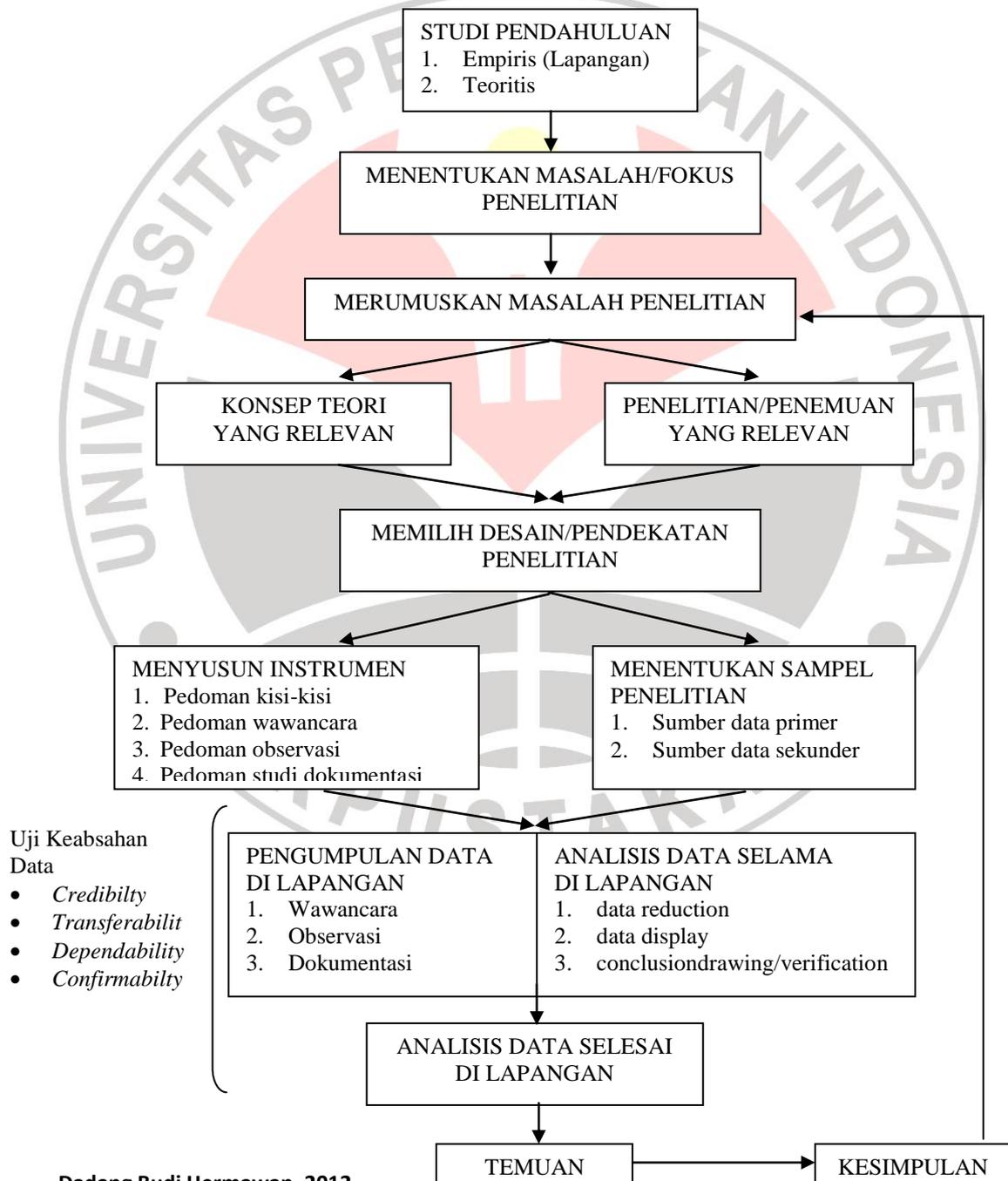
**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada., maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Gambar 3.1. langkah-langkah penelitian



## B. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 298) menerangkan bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.” Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2010: 299). Sedangkan Arikunto (1998:114) mengemukakan istilah Sumber Data, yaitu “subjek dimana data dapat diperoleh”. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian dapat disebut sebagai unit analisis, yang berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam menentukan sampel sumber data, peneliti menggunakan *Snowball Sampling*. Mengenai *Snowball Sampling* Sugiyono (2010: 300) menjelaskan yaitu:

... teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Tentang penentuan sampel dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2010: 301) menambahkan bahwa:

. . . penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitimulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai “ *serial selection of sample units*”.

Hal ini dimaksudkan agar sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Dengan demikian penentuan sampel dalam penelitian kualitatif lebih mengarah pada *purposive*. Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2010: 301) menyebutkan bahwa :

Ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu: (1) *emergent sampling design*/sementara, (2) *serial selection sampel units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball), (3) *continous adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, (4) *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Lebih lanjut Sukmadinata (2010: 102) menambahkan tentang kekuatan dari sampel *purposive* adalah:

. . . kekuatan dari sampel *purposive* adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik, seperti halnya *sampling probabilitas* yang diambil secara random berdasarkan statistika dapat mewakili populasi.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Penambahan sampel dihentikan ketika datanya sudah jenuh, yaitu ketika berbagai informan, baik yang baru atau yang lama, tidak memberikan data baru lagi. Sampel sebagai sumber

data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi beberapa kriteria. Beberapa kriteria tersebut menurut pendapat Sugiyono (2010: 303) yaitu:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 308) yaitu:

... bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung *memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah beberapa guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Conggeang dan Sekolah Dasar Negeri di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Sumedang Utara yang masih aktif. Guru pendidikan

jasmani yang menjadi sebagai sumber data primer memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan jasmani tersebut mempunyai kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan jasmani.
- b. Guru pendidikan jasmani tersebut mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun.
- c. Guru pendidikan jasmani tersebut sudah status Pegawai Negeri Sipil dan berpangkat/golongan III ke atas.
- d. Guru pendidikan jasmani tersebut bertugas pada Sekolah Dasar yang secara geografis letaknya berada di pusat kecamatan.
- e. Guru pendidikan jasmani tersebut bertugas pada sekolah dasar yang dapat diakses dengan mudah.
- f. Guru pendidikan jasmani tersebut memiliki perbedaan situasi sosial lingkungan.
- g. Guru pendidikan jasmani tersebut memiliki perbedaan jumlah siswa yang berbeda karakteristiknya.
- h. Guru pendidikan jasmani tersebut memiliki perbedaan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah.

Tabel 3.1.

Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Conggeang

No	Nama	SD tempat bertugas	Kualifikasi Pendidikan	Masa Kerja	Gol
1	Mas Moch. Asep S	SDN Conggeang I	D2/ PGSD	28 tahun	IV/a
2	Cece S, S.Pd.	SDN Conggeang II	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
3	Nata	SDN Conggeang II	D2/ PGSD	27 tahun	IV/a
4	Hendi, S.Pd.	SDN Conggeang IV	S1/ Penjas	26 tahun	IV/a
5	Sudirman, S.Pd.	SDN Ungkal	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a

Dadang Budi Hermawan, 2012

Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	Yoyo	SDN Ungkal	SGO	7 tahun	II/a
7	Sopendi, S.Pd.	SDN Kawungluwuk	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
8	Iin Firmansyah	SDN Kawungluwuk	SGO	25 tahun	II/a
9	Nanang K, S.Pd.	SDN Cacaban	S1/ Penjas	25 tahun	IV/a
10	Ade Suhendi, S.Pd.	SDN Babakanasem	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
11	Enung Kusmiati	SDN Babakanasem	SGO	7 tahun	II/a
12	Ade Anah I, S.Pd.	SDN Cibubuan I	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
13	Ukon K, S.Pd.	SDN Cibubuan II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
14	Tatang, S.Pd.	SDN Cibubuan II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
15	Karmita H, S.Pd.	SDN Cibapa	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
16	H.Ade Yaya, S.Pd.	SDN Margaluyu	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
17	Dadan, S.Pd.	SDN Margaasih	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
18	Caca Suarsa, S.Pd.	SDN Sirahcipelang	S1/ Penjas	26 tahun	IV/a
19	Encu Suherlan	SDN Narimbang I	SGO	25 tahun	III/b
20	Sunarya, S.Pd.	SDN Narimbang II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
21	Elis L, S.Pd.	SDN Narimbang II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
22	Sarkos K, S.Pd.	SDN Neglasari	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
23	Jaja, S.Pd.	SDN Neglasari	S1/ Penjas	24 tahun	IV/a
24	Entang Sutansyah	SDN Margamulya	D2/ Penjas	28 tahun	IV/a
25	Asep S, S.Pd.	SDN Mekarjaya	S1/ Penjas	24 tahun	IV/a
26	Asep K,	SDN Mekarjaya	D2/ Penjas	26 tahun	III/d
27	Teti H, S.Pd	SDN Cidempet	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a

Tabel 3.2. (lanjutan)

Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Conggeang

Tabel 3.3.

Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Utara

No	Nama	SD tempat bertugas	Kualifikasi Pendidikan	Masa Kerja	Gol
1	Gunawan., S. S.Pd	SDN Padasuka III	S1/Penjas	29 tahun	IV/a
2	Oman, S.Pd.	SDN Padasuka III	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
3	Drs., Ruhyat H	SDN Sukamulya	S1/Penjas	24 tahun	IV/a
4	Adang Abdul M	SDN Sukamulya	SGO	11 tahun	II/d
6	Supian.	SDN Margamulya	SGO	23 tahun	IV/a
7	Belli., S.Pd.	SDN Bendungan I	S1/Penjas	26 tahun	IV/a
8	Nandang J, S.Pd.	SDN Bendungan II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
9	Heri Heryana, S.Pd	SDN Bendungan II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
10	Abdul Majid, S.Pd.	SDN Pamarisen	S1/ Penjas	24 tahun	IV/a
11	Ukat	SDN Pamarisen	SGO	24 tahun	IV/a
12	Euis Kurnia, S.Pd	SDN Sukawening	S1/Penjas	26 tahun	IV/a
13	Yayat R, S.Pd.	SDN Sukawening	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
14	Suharna, S.Pd.	SDN Sindang I	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
15	Atep R, S.Pd.	SDN Sindang II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
16	Saeful Uyun, S.Pd.	SDN Sindang II	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
17	Apendi.	SDN Sindang III	D2/ Penjas	24 tahun	IV/a
18	Oneng Nuryati	SDN Sindang III	D2/ Penjas	23 tahun	IV/a
19	Rutansih.	SDN Sindang IV	D2/ Penjas	27 tahun	IV/a

Dadang Budi Hermawan, 2012

Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

20	Nono Mulyono	SDN Sindang IV	D2/Penjas	27 tahun	IV/a
21	Dudung M, S.Pd.	SDN Panyingkiran I	S1/ Penjas	25 tahun	IV/a
22	Engkus Kusnadi	SDN Panyingkiran II	D2/ Penjas	29 tahun	IV/a
23	Jajang R, S.Pd.	SDN Panyingkiran II	S1/ Penjas	15 tahun	III/d
24	Daliah S.Pd.	SDN Karapyak I	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
25	Karyana N., S.Pd.	SDN Karapyak I	S1/ Penjas	24 tahun	IV/a
26	Hj. Juhariah	SDN Panyingkiran III	D2/ Penjas	24 tahun	IV/a
27	Jeje S., S.Pd	SDN Sindangraja	S1/ Penjas	29 tahun	IV/a
28	Setiana, S.Pd	SDN Sindangraja	S1/ Penjas	28 tahun	IV/a
29	Dadang H., S.Pd	SDN Cilengkrang	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
30	Asep N., S.Pd.	SDN Cilengkrang	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
31	Ruhyat., S.Pd.	SDN Ketib	S1/ Penjas	14 tahun	III/c
32	Desmawati., S.Pd	SDN Ketib	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
33	Dedi S., A.Ma.Pd.	SDN Sukamaju	D2/ Penjas	27 tahun	IV/a
34	Edi suryadi, S.Pd	SDN Sukamaju	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
35	Tatang R, S.Pd	SDN Tegalkalong I	S1/ Penjas	25 tahun	IV/a
36	Opong R, S.Pd	SDN Tegalkalong I	S1/ Penjas	28 tahun	IV/a
37	Ika Rosmawati	SDN Tegalkalong II	D2/ Penjas	26 tahun	IV/a
38	Hendra	SDN Tegalkalong II	D2/ Penjas	25 tahun	III/d
39	Cece Sukarja	SDN Tegalkalong III	D2/ Penjas	27 tahun	IV/a
40	Dede Hidayat, S.Pd	SDN Rancapurut	S1/ Penjas	24 tahun	IV/a
41	Martini, S.Pd	SDN Rancapurut	S1/ Penjas	22 tahun	IV/a
42	Endang S.Pd	SDN Rancamulya	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
43	Mudaniar, S.Pd	SDN Rancamulya	S1/ Penjas	15 tahun	III/b
44	Endang Rahmat	SDN Padasuka I	STM	27 tahun	IV/a
45	Nurmala	SDN Padasuka II	D2/ Penjas	28 tahun	IV/a
46	Nanan Setianan	SDN Padasuka II	D2/ Penjas	24 tahun	IV/a
47	Nani Sumarni	SDN Sindang V	D2/ Penjas	25 tahun	IV/a
48	Wahyu	SDN Padasuka IV	D2/ Penjas	25 tahun	IV/a
48	Suherman, S.Pd	SDN Padamulya	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
50	Cucu Samsudin	SDN Padamulya	D2/ Penjas	27 tahun	IV/a
51	Samsudin, S.Pd	SDN Sukakerta	S1/ Penjas	23 tahun	IV/a
52	Halina	SDN Gunungsari	D2/ Penjas	23 tahun	III/d
53	Imas Rokasih	SDN Lembursitu	D2/ Penjas	23 tahun	III/d
54	Tuti Surati	SDN Sukaluyu	D2/ Penjas	26 tahun	IV/a
55	Setiawan	SDN Sukaluyu	D2/ Penjas	25 tahun	IV/a
56	Ade yayan	SDN Talun	D2/ Penjas	27 tahun	IV/a
57	Totong T., S.Pd.	SDN Babakanhurip	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
58	Dadan K., S.Pd.	SDN Jatihurip	S1/ Penjas	14 tahun	III/c
59	Nia Yunia., S.Pd	SDN Jatihurip	S1/ Penjas	15 Tahun	III/b

Tabel 3.4.(lanjutan)

## Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Utara

Daftar guru-guru penjas tersebut kemudian diambil secara acak untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.5.  
Daftar guru-guru penjas yang menjadi subjek penelitian

No	Nama	SD tempat bertugas	Kualifikasi Pendidikan	Masa Kerja	Gol
1	Cece S, S.Pd.	SDN Conggeang II	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
2	Hendi, S.Pd.	SDN Conggeang IV	S1/ Penjas	26 tahun	IV/a
3	Karmita H, S.Pd.	SDN Cibapa	S1/ Penjas	27 tahun	IV/a
4	Dudung M, S.Pd.	SDN Panyingkiran I	S1/ Penjas	25 tahun	IV/a
5	Endang S.Pd	SDN Rancamulya	S1/Penjas	23 tahun	IV/a
6	Heri H., S.Pd	SDN Bendungan II	S1/Penjas	23 tahun	IV/a

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki dan menyimpan informasi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data sekunder terdiri atas orang-orang yang tahu tentang Guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang menjadi sumber data primer, yaitu: kepala sekolah, dan rekan guru, Selain itu juga sumber data sekunder dapat berupa benda-benda yang mempunyai/menyimpan informasi mengenai guru pendidikan jasmani SD, dokumen profil setiap kecamatan, dokumen profil sekolah dasar, dan sebagainya. Termasuk juga dalam sumber data sekunder adalah pola-pola perilaku, sikap, sifat yang ditunjukkan melalui pengamatan secara mendalam pada suasana pembelajaran pendidikan jasmani dan suasana di lingkungan masyarakat.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, terutama dalam hal ini penelitian kualitatif. Sehingga peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat agar tercapainya tujuan pengumpulan data, yaitu untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang ditetapkan. Mengenai teknik pengumpulan data Sugiyono (2010: 309) menjelaskan bahwa “. . . teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.”

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumen.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg (Sugiyono, 2010: 317). Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada Guru pendidikan jasmani itu sendiri, selain itu dilakukan juga wawancara kepada orang-orang terdekat dan tahu tentang sumber data primer, seperti: siswa-siswi, kepala sekolah, dan rekan-rekan guru.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010: 319) mengungkapkan bahwa ada tiga jenis wawancara, yaitu : wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk digunakan dalam penelitian ini. Wawancara semistruktur berupaya untuk menggali data dengan pedoman wawancara yang kemudian peneliti berupaya juga untuk menggali lebih dalam mengenai pertanyaan yang dilontarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 227) yaitu:

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "semi structured". Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan srentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Sebagai pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan rekakan guru dalam penelitian ini merujuk kepada indikator kinerja menurut Mitchell (Sedarmayanti, 2002: 51) menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. *Quality of work*
2. *Promptness*
3. *Initiative*
4. *Capability*
5. *Communication*

Penjelasan dari indikator kinerja tersebut, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. *Quality of work*, merujuk kepada kompetensi pedagogik guru meliputi:

a. Edukatif, terdiri dari:

- (1)Peningkatan proses belajar siswa.
- (2)Peningkatan hasil belajar siswa.
- (3)Peningkatan perbaikan siswa.
- (4)Peningkatan perbaikan emosional.

b. Administratif, terdiri dari:

- (1)Perumusan dan penyusunan program pembelajaran.
- (2)Pelaksanaan program pembelajaran.
- (3)Perbaikan program pembelajaran.

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. *Promptness*, merujuk kepada kompetensi profesional guru terdiri dari:
  - a. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.
  - b. Tingkat profesionalisme.
  - c. Peningkatan kemampuan.
3. *Initiative*, merujuk kepada kompetensi kepribadian guru terdiri dari:
  - a. Penyampaian gagasan.
  - b. Pemecahan masalah.
  - c. Penanganan pekerjaan.
4. *Capability*, merujuk kepada kompetensi kepribadian guru terdiri dari:
  - a. Kesanggupan melaksanakan tugas pekerjaan.
  - b. Kemampuan menyelesaikan masalah.
  - c. Kecakapan dalam pekerjaan.
5. *Communication*, merujuk kepada kompetensi sosial guru terdiri dari:
  - a. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman.
  - b. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua.
  - c. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan kepala sekolah.

Sedangkan untuk pedoman wawancara kepada siswa tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan kepada kepala sekolah dan rekan guru melainkan dengan memahami perasaan siswa, karena bila menggunakan pedoman wawancara yang sama dengan kepala sekolah dan rekan guru dikhawatirkan siswa sekolah dasar tersebut tidak memahaminya. Cara memahami siswa yang digunakan sebagai pedoman wawancara adalah hal yang berhubungan dengan perasaan siswa seperti yang diungkapkan Seherman (2009: 163) yaitu:

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal yang bisa berhubungan dengan perasaan siswa mengenai, misalnya:

- } Cara guru menjelaskan
- } Aktuvitas belajar yang diberikan
- } Cara evaluasi
- } Cara guru bertanya
- } Cara guru menjawab

Diharapkan dengan cara tersebut siswa sekolah dasar bisa lebih memahami terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara, sehingga bisa menghasilkan data yang dibutuhkan penulis.

#### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Data yang terkumpul digambarkan sebagai fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi tersebut. Bahkan Marshall (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa: *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Berbagai perilaku dan makna dari perilaku tersebut dapat dipelajari oleh peneliti.

Dalam pengumpulan data dengan observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Menurut Sugiyono (2010: 312) partisipatif pasif (passive participation) yaitu *“. . . means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.”* Pada observasi partisipatif pasif, peneliti datang ke tempat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Ketika melakukan observasi, peneliti juga melakukan

pencatatan lapangan mengenai objek yang diamati, melalui catatan lapangan, maka data dapat terkumpulkan dengan baik dan dapat dianalisis kemudian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu "... cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya." Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 329): "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Peneliti berasumsi bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap bagi teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga merupakan salah satu teknik yang cukup ilmiah karena tingkat validitas dan reliabilitas data tidak berubah.

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010: 306) menyebutkan bahwa: "*the researchher is the key instrument*". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menilai kualitas data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 307) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat seger menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan mengujnakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Peneliti kualitatif memang menjadi instrumen kunci, tetapi peneliti juga harus menyusun instrumen penelitian lainnya berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan demikian, maka instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Wawancara

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam menyusun pedoman wawancara, peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Pedoman wawancara ini hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Faisal (Sugiyono, 2010: 322) mengemukakan tujuh langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat: (1) buku catatan, (2) handycam, (3) camera. Secara lengkap pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan adalah sebagai berikut:

#### b. Pedoman Observasi

Dalam menyusun pedoman observasi, peneliti menyiapkan suatu format untuk catatan lapangan yang berisi: identitas pengamatan (Waktu, tanggal, tempat, orang yang diamati, pengamat), objek/tingkah laku yang diamati, deskripsinya, dan refleksi (tanggapan dari pengamat). Agar hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan dan untuk melihat kembali kegiatan observasi yang dilakukan, maka peneliti akan dibantu oleh alat-alat, seperti: camera video, buku catatan. Pedoman observasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengamatan ke : I  
 Tanggal :  
 Pukul :  
 Tempat : Komplek sekolah dasar  
 Objek pengamatan : Sarana prasarana olahraga

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi hasil pengamatan	Analisa
1	Sarana prasarana olahraga		

Tabel 3.6

Contoh tabel sarana prasarana olahraga

Pengamatan ke : II  
 Tanggal :  
 Pukul :  
 Tempat : komplek sekolah dasar  
 Objek pengamatan : Guru penjas, Guru kelas, dan siswa.

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi hasil pengamatan	Analisa
1	a. <i>Quality of work</i> b. <i>Promptness</i> c. <i>Initiative</i> d. <i>Capability</i> e. <i>Communication</i>		

Tabel 3.7

Contoh tabel hasil wawancara

## c. Pedoman studi dokumentasi

Dalam menyusun pedoman studi dokumen, peneliti menyiapkan suatu format untuk dokumen-dokumen yang dikaji. Format tersebut berisi: identitas dokumen, deskripsi dokumen, reflektif (tanggapan peneliti). Alat yang membantu mengkaji dokumen tersebut seperti: camera video, scanning, dan lain-lain.

Pedoman studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Nama dokumen : Data monograf kecamatan  
 Tanggal :  
 Pukul :  
 Tempat : Kantor kecamatan

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi
1	Kondisi geografis kecamatan	

Tabel 3.8.

Contoh tabel data monografi kecamatan

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nama dokumen : Data demografis kecamatan  
 Tanggal :  
 Pukul :  
 Tempat : Kantor kecamatan

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi
1	Kondisi demografis kecamatan	

Tabel 3.9.

Contoh tabel data demografis kecamatan

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data tidak terdapat batasan-batasan yang tegas. Hal ini dikarenakan desain dan fokus penelitian sering mengalami perubahan. Tetapi dalam hal ini Sukmadinata (2010: 114) mengemukakan secara garis besar lima tahapan dalam pengumpulan data yaitu “ (1) Perencanaan, (2) memulai pengumpulan data, (3) pengumpulan data dasar, (4) pengumpulan data penutup, (5) melengkapi.

Hal tersebut dapat penulis terangkan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

Memulai pengumpulan data sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terpilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau member check. Pengumpulan data melalui interview dilengapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

Pengumpulan data dasar setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-poladasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

Pengumpulan data penutup pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

Langkah melengkapinya merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, table, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

#### 4. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan agar data yang terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Dengan demikian bahwa diperlukan prosedur dan teknik analisis data yang tepat bagi data-data kualitatif yang terkumpul. Sugiyono (2010: 335) menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Lebih lanjut Sugiyono (2010: 335) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, “. . . yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.” Sedangkan menurut Sukmadinata (2010: 114) menjelaskan tentang sifat penelitian kualitatif yaitu:

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasanya disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi didalamnya ada variasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 89) adalah “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.” Penjelasan dari setiap tahap analisis data tersebut sebagai berikut.

#### 5. Analisis sebelum di lapangan

Tahap analisis sebelum di lapangan menurut Sugiyono (2010: 336) yaitu:

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Data-data yang diperoleh selama studi pendahuluan yang dilakukan seperti: profil Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Sumedang Utara (letak Geografis, sosio-budaya masyarakat, dan sebagainya), profil Guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Sumedang Utara (identitas, kualifikasi pendidikan, pengkat/jabatan, lama bertugas, dan sebagainya) menjadi data-data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelum di lapangan, sebagai pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data dan analisis data selama di lapangan serta setelah selesai di lapangan.

#### 6. Analisis selama di lapangan

Analisis data yang dilakukan pada tahap ini menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

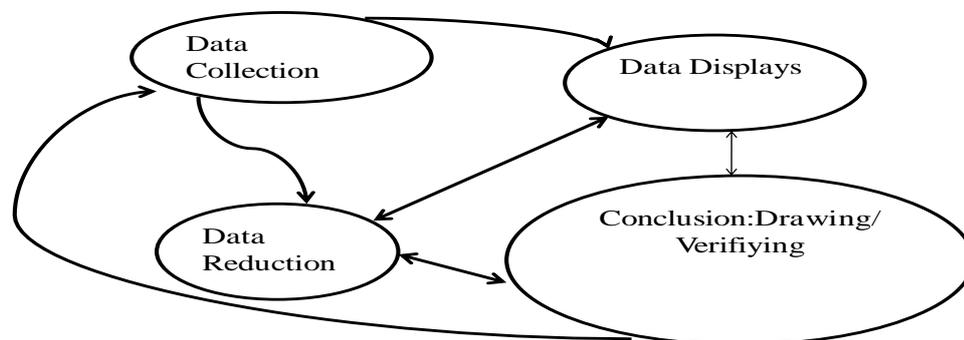
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Setiap komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini data-data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kualitatif ini, adalah pada temuan. Dengan demikian bahwa reduksi data merupakan proses yang paling menentukan dalam analisis data kualitatif sehingga diperlukan cara berpikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang luas dari si peneliti. Pada tahap reduksi data ini juga peneliti dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli (pembimbing).



**Gambar 3.2.**  
**Komponen Dalam Analisis Data: Interactive Model**  
**(Miles & Huberman, 1984)**

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 341) yaitu “. . . dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.” Dengan demikian penyajian data yang telah diperoleh harus dapat ditafsirkan oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, peneliti membuat kategorisasi agar proses penafsiran data lebih mudah. Kategorisasi dapat berupa teks naratif yang selanjutnya juga didukung dengan bentuk berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

c. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data-data yang disajikan pada tahap kedua dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh data-data yang mantap.

#### 7. Analisis selesai di lapangan

Analisis yang dilakukan setelah selesai di lapangan lebih diarahkan pada pemantapan data-data yang mendukung pada hasil kesimpulan dan verifikasi yang telah ditarik. Hal ini dikarenakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah pada saat mengumpulkan data di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap tingkat kepercayaan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli dalam bidang yang diteliti, peneliti juga mengupayakan agar apa yang ditemukan dapat diperkuat lagi oleh teori-teori yang ada sebelumnya. Dengan demikian temuan dapat disimpulkan kembali secara kredibel sebagai hasil penelitiannya.

#### D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu realitas yang bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Istilah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, menurut Sugiyono (2010: 366) bahwa “Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *Credibility* (validitas internal), *Transferbility* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (objektivitas).”

#### 1. Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 368) yaitu “Dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negative, dan *member check*.”

Secara garis besar penjelasan istilah diatas yaitu (a) perpanjangan pengamatan, yaitu melakukan pengecekan kembali ke lapangan bahwa data yang didapat benar atau tidak, berubah atau tidak; (b) meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan; (c) triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data; (d) analisis kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu; (e) penggunaan bahan referensi,

dalam hal ini referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah

**Dadang Budi Hermawan, 2012**

**Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Conggeang Dan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditemukan oleh peneliti; (f) mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer tergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Pengaplikasian hasil penelitian ini dapat menentukan tingkat transferabilitas dari hasil penelitian, khususnya pihak lain diluar peneliti. Dengan demikian, peneliti harus dapat menjelaskan secara jelas, terperinci, dan sistematis mengenai hasil penelitiannya agar para pembaca dapat mempunyai gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian ini.

## 3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor tersebut harus dapat menilai peneliti mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada bagaimana peneliti membuat atau menarik kesimpulan.

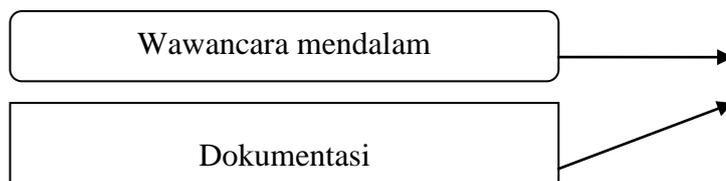
## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dengan demikian, maka hasil penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya, dilakukan penyesuaian terhadap laporan data yang diperoleh di lapangan, dapat juga dilakukan audit melalui jalinan komunikasi antara peneliti dan pembimbing yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama penelitian.

#### E. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, karena mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 330) yaitu “Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.”





Gambar 3.3.  
Triangulasi “teknik” Sugiyono (2010: 331)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum.